

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional secara nasional adalah 6,0% (37.728 orang dari subyek yang dianalisis). Provinsi dengan prevalensi gangguan mental emosional tertinggi adalah Sulawesi Tengah (11,6%), sedangkan yang terendah di Lampung (1,2%) (Riskesmas, 2013).

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar yang terjadi pada wanita yang produktif. Selama masa kehamilan terjadi perubahan pada ibu baik fisik maupun psikis. Secara umum perubahan fisik selama masa kehamilan ialah, tidak haid, membesarnya payudara, perubahan bentuk rahim, perubahan sistem kerja organ tubuh, membesarnya perut, naiknya berat badan, melemahnya relaksasi otot-otot saluran pencernaan, sensitivitas pada penginderaan, serta kaki dan tangan mulai membesar (Zamriati, 2013).

Adapun perubahan psikis pada ibu trimester pertama diperkirakan 80%, timbul sifat rasa kecewa, penolakan, cemas dan rasa sedih. Pada trimester ke dua kehidupan psikologi ibu tampak lebih tenang dan mulai dapat beradaptasi, dan pada trimester tiga, perubahan psikologi ibu terkesan lebih kompleks dan meningkat kembali dibanding trimester sebelumnya, dan ini tidak lain dikarenakan kondisi kehamilan yang semakin membesar (Zamriati, 2013).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, terdapat 352 orang dari 2,321 ibu hamil primigravida yang mengeluh rasa takut 36%, cemas 42%, tidak percaya diri 22% pada saat kehamilan. Data ini juga didukung oleh hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), terdapat 50 orang dari 850 ibu hamil primigravida yang mengeluh stress 20%, cemas 35% dan takut 45% pada kehamilan. Sedangkan menurut Depkes Medan tahun 2009, terdapat 25 orang dari 100 ibu hamil yang mengeluh cemas 70%, takut 25%, dan stres 5%. Salah satu hal yang dapat dilakukan agar ibu memahami perubahan psikologis yang terjadi yaitu dengan cara pemeriksaan *antenatal care* (Rahmawati, 2017).

Dampak psikologis pada ibu hamil di antaranya sensitif, cenderung malas, minta perhatian lebih, gampang cemburu, dan ansietas (kecemasan). Wanita hamil akan lebih terbuka terhadap dirinya sendiri dan suka berbagi

pengalaman kepada orang lain. Ibu hamil akan merenungkan segala impiannya, angan-anganya, fantasinya terhadap objek-objek, peristiwa, atau konsep abstrak, seperti kematian, kehidupan, keberhasilan dan kebahagiaan selama hamil (Rahmawati, 2017).

Pada trimester awal, aspek emosional ibu hamil menjadi tidak stabil. Hal ini diakibatkan adanya perubahan hormon yang tidak terkendali. Akibatnya, hampir semua ibu hamil menjadi lebih emosional dan berubah-ubah suasana hatinya, banyak di antara ibu hamil yang mengalami depresi, mulai dari depresi ringan hingga depresi berat. Kecemasan-kecemasan ini sangat wajar dialami oleh ibu hamil. Namun demikian, sebaiknya ibu hamil tidak membiarkan perasaan gelisah, cemas dan bingung menguasai dirinya (Indiarti, 2013).

Ibu hamil sangatlah sensitif dan rapuh, banyak ketakutan yang muncul akan bahaya yang mungkin saja terjadi pada diri ibu maupun janinnya. Ketakutan yang tidak mendasar ini mungkin disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada tubuhnya tampaknya tidak bisa ia kendalikan dan proses hidupnya berubah dan tidak dapat dikendalikan lagi. Inilah saat ibu hamil memerlukan saran, dorongan, pengarahan dan bantuan dari orang-orang sekitarnya (Rukiah, 2013).

Pada trimester I seorang ibu akan mencari tanda-tanda untuk meyakinkan bahwa dirinya hamil. Setiap perubahan yang terjadi pada tubuhnya akan selalu diperhatikan dengan seksama. Hasrat untuk melakukan hubungan seks pada wanita trimester I berbeda-beda, biasanya banyak mengalami penurunan. Banyak wanita merasa butuh untuk dicintai dan merasakan kuat untuk mencintai namun tanpa berhubungan seks. Libido sangat dipengaruhi oleh kelelahan, rasa mual, pembesaran payudara dan kekhawatiran.

Kejadian gangguan jiwa sebesar 15% pada trimester I yang kebanyakan pada kehamilan pertama. Menurut Kumar, 12 % wanita yang mendatangi antenatal klinik menderita depresi terutama pada mereka yang ingin menggugurkan kandugannya. Wanita mulai khawatir terhadap perubahan fisik dan psikologisnya. Multigravida, kecemasan terhadap pengalaman yang lalu, sedangkan primipara ketakutan terhadap cerita-cerita pengalaman orang lain (Jannah, 2012).

Perubahan psikologis secara spesifik dapat diduga berdasarkan perubahan biologis selama kehamilan. Perubahan psikologis ini dapat dibagi berdasarkan perubahan trimester kehamilan. Sebagai seorang bidan, dengan

menyadari adanya perubahan-perubahan tersebut pada ibu hamil dapat memberikan dukungan dan memperlihatkan keprihatinan, kekhawatiran, ketakutan, dan pertanyaan-pertanyaannya (Rukiah, 2013).

Kecemasan-kecemasan pada kehamilan trimester I sangat wajar dialami oleh ibu hamil. Namun demikian, sebaiknya ibu hamil tidak membiarkan perasaan gelisah, cemas, dan bingung menguasai dirinya. Calon ibu dapat membicarakan perasaan-perasaan tersebut dengan suami, orang terdekat, atau dokter. Berusahalah bersikap positif dan jauhkan kecemasan-kecemasan dari pikiran ibu hamil (Indiarti, 2013).

Hasil penelitian Doriani Harahap tahun 2008, tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Perubahan Fisik dan Psikologis Pada Masa Kehamilan di Klinik Siti Khadijah”. Hasil penelitian bahwa responden rata-rata berumur 20-30 tahun (91,7%) dan berpendidikan SLTA (55,6%). Pengetahuan Ibu hamil tentang perubahan fisik pada masa kehamilan dalam kategori baik (75%). Pengetahuan Ibu hamil tentang perubahan psikologis pada masa kehamilan dalam kategori cukup (58,3%). Sebagian besar ibu hamil mengetahui perubahan pada masa kehamilan melalui buku ataupun media cetak. Sikap Ibu hamil tentang perubahan fisik pada masa kehamilan dalam kategori baik (97,2%). Sikap Ibu hamil tentang perubahan psikologis pada masa kehamilan juga dalam kategori baik (97,2%).

Secara keseluruhan ibu hamil memiliki sikap positif terhadap perubahan yang terjadi baik fisik maupun psikologis pada masa kehamilannya. Diharapkan agar semua tenaga kesehatan mampu menjelaskan tentang perubahan fisik dan psikologis pada masa kehamilan khususnya diklinik Siti Khadijah (Harahap, 2008).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2018 melalui wawancara kepada 10 ibu hamil primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur terdapat 8 ibu hamil mengatakan bahwa mereka merasa sedikit cemas dengan kondisi janinnya terutama ini merupakan kehamilan pertama dan kurang tidur atau istirahat, 2 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui perubahan psikologis dan ibu mengeluh tidak percaya diri terhadap perubahan pada tubuh ibu dan berusaha untuk mengkonfirmasi kehamilan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Psikologi Trimester I dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Menghadapi Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur Tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Psikologi Trimester I dengan Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur Tahun 2018.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Psikologi Trimester I dengan Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Masa kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur Tahun 2018.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk Mengetahui distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Psikologi Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur Tahun 2018
2. Untuk Mengetahui distribusi frekuensi Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur Tahun 2018
3. Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Psikologi Trimester I dengan Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Namu Ukur Tahun 2018

## **D. Manfaat penelitian**

1. Data dan informasi hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi berguna bagi Ibu hamil. Informasi ini khususnya terkait dengan perubahan psikologis pada ibu hamil trimester I.
2. Data dan informasi hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bidan dalam memberikan edukasi kesehatan tentang perubahan psikologis pada ibu hamil trimester I.

3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di lapangan khususnya yang berkaitan dengan perubahan psikologis pada ibu hamil trimester I.

#### E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lisa Rahmawati (2017)	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perubahan Psikologis Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman	Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Hasil univariat ditemukan 63,9% memiliki pengetahuan yang rendah tentang perubahan psikologis pada kehamilan trimester I, 63,9% memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perubahan psikologis pada kehamilan trimester II, 66,7% memiliki pengetahuan yang rendah tentang perubahan psikologis pada kehamilan trimester III, dan 52,8% memiliki pengetahuan yang rendah tentang dampak perubahan psikologis pada kehamilan
2	Doriani Harahap	Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Perubahan Fisik dan Psikologis Pada Masa Kehamilan di Klinik Siti Khadijah	Metode: Ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun (91.7%) dan berpendidikan SLTA ((55.6%). Pengetahuan Ibu hamil tentang perubahan fisik pada masa kehamilan dalam kategori baik (75%). Pengetahuan Ibu hamil tentang perubahan psikologis pada masa kehamilan dalam kategori cukup (58,3%)..